

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berbentuk kepulauan dengan daerah sangat luas, sehingga kebutuhan adanya angkutan yang efektif dalam arti aman, murah, lancar, cepat, mudah, teratur dan nyaman. Setiap tahap pembangunan sangat memerlukan angkutan yang efisien sebagai salah satu prasyarat guna kelangsungan dan terjaminnya pelaksanaan pembangunan. Perkembangan angkutan ini sesuai pula dengan teknologi, berkembang dalam bentuk jasa-jasa angkutan darat, laut, dan udara. Dengan terjalannya daerah-daerah tersebut dalam jaringan jasa angkutan, maka nilai ekonomis di tempat tersebut menjadi naik (Kramadibrata, 1985).

Peningkatan jumlah transportasi laut, khususnya di daerah laut harus adanya peningkatan luas tempat berlabuh, maka pengusaha jasa angkutan ini harus dapat menimbulkan keberlangsungan usaha dengan mampu mengadakan peralatan angkutan yang memadai. Fungsi angkutan haruslah memenuhi segi-segi keamanan, kecepatan, mudah, tersedia, keteraturan dan kenyamanan bagi penumpang. Maka dari itu perlu adanya tempat berlabuh untuk transportasi tersebut (Kramadibrata, 1985).

Berdasarkan amanat Undang-undang nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, perkembangan strategis sektor laut menuntut penyelenggaraan pelayanan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran serta swasta, otonomi daerah dengan tetap mengutamakan keselamatan dan keamanan pelayaran.

Salah satu kota yang menjadi tempat objek pelayaran adalah Kota Kendari. Kota Kendari merupakan kota yang dikelilingi lautan, transportasi kapal laut sangat penting bagi kota tersebut. Rata-rata mata pencaharian penduduk adalah nelayan. Nelayan menuntut ketersediaan sarana dan prasarana perhubungan laut yang memadai dan dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang perlu diprioritaskan. Maka dari itu perlu dibangun Pelabuhan Kendari New Port yang dapat menunjang

kelancaran mobilitas perekonomian masyarakat Kota Kendari khususnya dan Provinsi Sulawesi Tenggara pada umumnya.

Berdasarkan data arus barang dan penumpang di Kota Kendari Tahun 2008–2014, terlihat perkembangan arus barang dan penumpang yang cenderung terus meningkat. Laju pertumbuhan arus barang yang di bongkar di Pelabuhan Nasional Kendari mengalami peningkatan sekitar 11,48 % per tahun, sedangkan laju pertumbuhan arus barang yang di muat di Pelabuhan Nasional Kendari mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sekitar 117,74 % per tahun. Laju pertumbuhan arus penumpang di Pelabuhan Nasional Kendari juga mengalami peningkatan sekitar 9,68 % per tahun.

Berdasarkan data perkembangan jumlah kapal yang berkunjung ke Pelabuhan Kendari dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, terlihat jumlah kapal yang berkunjung mengalami peningkatan. Pada tahun 2010, jumlah kunjungan kapal di Pelabuhan Kendari tercatat sebanyak 4.816 kapal dan pada tahun 2015, jumlah kunjungan kapal meningkat menjadi 6.420 kapal dengan laju pertumbuhan sekitar 8,23 % per tahun (Anonimous, 2011).

Perkembangan jumlah kapal yang berkunjung serta arus penumpang dan barang yang semakin meningkat setiap tahun pertumbuhannya, dan kapasitas Pelabuhan Nasional Kendari yang tetap, maka kecenderungan perkembangan tersebut jika tidak diantisipasi akan cenderung menurunkan tingkat pelayanan pelabuhan. Untuk mengantisipasi perkembangan tersebut, maka kapasitas pelabuhan perlu diperluas. Namun permasalahan yang dihadapi adalah lahan untuk perluasan pelabuhan sudah sulit, karena keterbatasan lahan pengembangan yang ada. Selain lahan yang terbatas permasalahan lain yang dihadapi adalah Pelabuhan Nasional Kendari tidak mampu disandarkan oleh kapal – kapal berkapasitas besar (Anonimous, 2011).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka untuk mengantisipasi perkembangan baik kapal maupun arus penumpang dan barang yang semakin padat dikemudian hari, perluasan pelabuhan Nasional Kendari akan dikembangkan di Pulau Bungkutoko. Seiring dengan kebijakan Pemerintah Kota Kendari yang terus berupaya mempercepat pembangunan dan pengembangan infrastruktur di Pulau Bungkutoko,

Kecamatan Abeli. Pengembangan pelabuhan kontainer atau pelabuhan peti kemas di pulau yang terletak di bibir Teluk Kendari tersebut sebagai bagian upaya pemerintah menjadikan pulau itu sebagai etalase Kota Kendari.(Anonymous, 2011).

Fungsi dari upaya Pembangunan Pelabuhan Kendari Sulawesi Tenggara diarahkan sebagai wilayah untuk menopang kegiatan pengembangan Propinsi Sulawesi Tenggara, juga mendukung pengembangan Kota Kendari. Untuk itu perlu adanya koordinasi dengan program-program pemerintah di sektor lain serta ditunjang dengan penyediaan sarana dan prasarana pendukung di sektor transportasi laut ini agar lebih dapat mengoptimalkan perencanaannya. dijelaskan rencana pengembangan sistem jaringan transportasi laut sebagai berikut :

1. Pengembangan pelabuhan terpadu barang dan penumpang skala nasional di Kelurahan Bungkutoko;
2. Pengembangan Pelabuhan Kendari dengan fungsi pelabuhan pengumpul melayani pergerakan lokal dan antar pulau di sekitar Kota Kendari; dan
3. Pengembangan rute dan jumlah armada, berupa kapal kelas kecil dan sedang, angkutan laut lokal di Kecamatan Kendari yang melayani pergerakan dari Kota Kendari ke kabupaten, kota, dan pulau-pulau yang berada di sekitar Kota Kendari

Pelabuhan Bungkutoko memiliki peran yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara, khususnya Kota Kendari, sehingga Pelabuhan ini ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Strategis Kota Kendari. Hal ini ditetapkan dalam Perda RTRW Kota Kendari Pasal 42 ayat (1) huruf c. Rencana kawasan strategis Kota Kendari dari sudut kepentingan ekonomi dan lingkungankawasan pelabuhan Pulau Bungkutoko, kawasan industri, dan kawasan minapolitan di Kecamatan Abeli yang memiliki nilai ekonomi dan transportasi strategis skala regional.

Rencana pengembangan Pelabuhan Bungkutoko sebagai kawasan pelabuhan penumpang dan barang skala regional sebagai pintu masuk utama barang produk Sulawesi Tenggara, diperkirakan akan memiliki dampak terhadap pola pembangunan tidak hanya berpengaruh pada pola transportasi lokal, namun pengembangan sebuah

kawasan pelabuhan skala besar merupakan potensi baru yang dapat mendorong perkembangan ekonomi strategis di Kota Kendari (Anonymous,2011).

Selain itu juga dalam rencana kegiatan akan dibangun RTH atau ruang terbuka hijau yang merupakan lahan yang digunakan untuk taman dan ruang terbuka hijau secara utuh. Penetapan lokasi pengembangan memerlukan serangkaian penelitian dari aspek biogeofisik kimia, social ekonomi dan ketersediaan teknologi. Salah satu aspek yang perlu diteliti adalah hidrooseanografi yang meliputi batimetri, arus dan gelombang serta pasang surut di rencana lokasi. Pengukuran pasang surut air laut dilakukan untuk meninjau kecocokan pelayaran transportasi laut pengamatan fluktuasi muka air laut Hasil pengukuran ini akan disajikan dalam bentuk diagram dan rekaman sebagai informasi dari data data yang kita peroleh, sehingga terlihat kecocokan untuk pembangunan daerah tersebut untuk pelabuhan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penyusun merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan kerja pengukuran pasang surut untuk kebutuhan perluasan di Pelabuhan Bungkutoko Kendari?
2. Apa saja metode yang diterapkan dalam pengukuran pasang surut untuk rencana perluasan pelabuhan Bungkutoko Kendari?
3. Bagaimana hasil pengukuran pasang surut untuk rencana perluasan pelabuhan Bungkutoko Kendari?

1.3. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, makalah ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan tahapan kerja pengukuran pasang surut untuk kebutuhan perluasan Pelabuhan Bungkutoko Kendari.
2. Mengetahui metode pengukuran pasang surut untuk perluasan Pelabuhan Bungkutoko Kendari.

3. Menganalisis tipe pasang surut untuk rencana perluasan pelabuhan Bungkutoko Kendari.

1.4. Manfaat Teoritis

1. Tersedianya Penyajian informasi pasang surut berupa data hasil pengukuran , dan diagram sehingga menjadi salah satu pertimbangan dalam studi kelayakan rencana pembangunan Pelabuhan Bungkutoko.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kecocokan jalur transportasi laut melalui Pelabuhan Bungkutoko.

1.4.1. Manfaat Penulis

Manfaat bagi penulis dalam makalah ini yaitu, Menambah wawasan dalam penerapan metode pengukuran pasang surut di lapangan.

1.4.2. Manfaat Pembaca

Manfaat makalah bagi pembaca yaitu sebagai bahan informasi tentang kondisi pasang surut di Bungkutoko, Kendari, Sulawesi Tenggara.

1.4.3. Manfaat Institusi

Manfaat makalah bagi institusi yaitu sebagai bahan untuk memperkaya mata kuliah Oseanografi.